

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Peranan perbankan secara optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi standar kesehatan sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Bab III Pasal 6 dan 7 Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menguraikan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank individual mencakup penilaian terhadap faktor *risk profil* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, Usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Siamat (2011) Bank Umum memiliki fungsi pokok, yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain. sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* regulation dengan baik. Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya (Mudrajad dan Suhardjono, 2011: 175).

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal (Nuresya, 2012). Bagi lembaga

keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sudarini, 2012). Analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang reliabel dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir, 2014: 67). Laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nuresya, 2012). Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada tren jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2013: 84). Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank umum lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Asset* (ROA) karena Bank umum lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2013: 85). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Anjani dan Purnawati, 2014).

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau financial intermediary. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2013: 145), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, sedangkan menurut Kasmir (2012: 225), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Bank dalam mencapai profitabilitas yang optimal akan dihadapkan dengan berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko utama yang sering dihadapi oleh perbankan karena aktivitas utama perbankan di Indonesia sebagian besar berupa aktivitas tradisional berupa penyaluran kredit. Selain itu, risiko kredit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industri. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Dendawijaya (2013: 167), *net interest margin* (NIM) merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Dimana rasio *net interest margin* (NIM) dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio *net interest margin* (NIM) tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pula pada kenaikan *net interest margin*, sehingga profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) bank juga naik.

Dalam data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2020 terdapat informasi mengenai rasio keuangan pada Bank Umum periode tahun 2017-2020.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rasio Kinerja an Rasio Keuangan**  
**Bank Umum Periode Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>LDR</b>	<b>NIM</b>
<b>2017</b>	2.45%	23.18%	90.04%	5.32%
<b>2018</b>	2.55%	22.97%	94.78%	5.14%
<b>2019</b>	2.47%	23.40%	94.43%	4.91%
<b>2020</b>	1.59%	23.89%	82.54%	4.45%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank Umum periode tahun 2017–2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio CAR pada periode 2018–2019 mengalami peningkatan, akan tetapi ROA justru mengalami penurunan. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya. LDR mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi rasio ROA mengalami penurunan pada periode 2018-2019. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya. NIM mengalami penurunan setiap tahunnya, akan tetapi rasio ROA mengalami peningkatan pada periode 2018-2019. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika NIM mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya.

Resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19 menjadi periode terberat bagi pelaku usaha. Pendapatan dari lini bisnis tergerus sehingga membuat pundi-pundi keuntungan pun merosot. Hal tentunya berpengaruh kepada perbankan. Saat dunia usaha terguncang, kemampuan debitur dalam membayar utang kepada bank pun menurun. Akibatnya, skema restrukturisasi dipilih untuk menghindari kredit bermasalah. Dilansir dalam media online Finansial Online, restrukturisasi akan berpengaruh terhadap keuntungan perbankan. Pasalnya, akan ada penjadwalan utang, keringanan bunga hingga relaksasi dalam beberapa waktu tertentu untuk tidak membayar pinjaman atau bunga. Hal itu tentu berpengaruh pada pendapatan bank.

Berdasarkan data OJK, per September 2020 laba bank merosot 27,6% secara *year on year* (yoy). Penurunan laba itu kian dalam dibandingkan dengan posisi Agustus 2020 yang menyusut 18,26% (yoy). Penurunan laba tercermin dari berkurangnya margin bunga bersih (NIM) menjadi 4,29% dari bulan sebelumnya 4,43%. Di tengah penurunan profitabilitas, Beban Operasional Terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) per September 2020 naik menjadi 86,18% dari bulan sebelumnya 85,09%.

Ketua Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menyampaikan bahwa dalam kondisi seperti ini penurunan laba bank adalah sebuah keniscayaan, karena bisnis dunia usaha terganggu Covid-19 sehingga memerlukan waktu untuk pulih. Menurutnya, modal bank di Indonesia saat ini paling kuat di kawasan karena sikap hati-hati bank dalam menjaga fundamental perusahaan. Berdasarkan data OJK per September 2020, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) sebesar 23,39%, naik dari bulan sebelumnya 23,16%. Wimboh menambahkan dalam kondisi seperti ini bank harus berbagi rasa sakit (*sharing pain*) dengan dunia usaha yang tengah tertekan oleh Covid-19. *Sharing pain* itu dengan berkurangnya pendapatan atau laba bank karena merestrukturisasi kredit (Asworo, 2021).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian Saerang (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Eng (2013) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dengan demikian terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh CAR terhadap ROA.

Hasil penelitian dari Saerang (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Zulfikar (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dengan demikian terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh LDR terhadap ROA.

Hasil penelitian dari Eng (2013) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Zulfikar (2013) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dengan demikian terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh NPL terhadap ROA.

Hasil penelitian dari Saerang (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Zulfikar (2013) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA, dengan demikian terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh NIM terhadap ROA.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh CAR, LDR, NPL dan NIM terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk menguji **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Perbankan harus memperhatikan rasio profitabilitasnya karena mencerminkan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank.
2. Meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau Credit Risk, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah
3. Semakin rendah CAR atau modal yang dimiliki maka semakin lemah bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga
4. Rendahnya rasio LDR menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan.
5. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi resiko kredit bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh.
6. Semakin tinggi rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif .

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM terhadap ROA bank umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. Aspek-aspek lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap ROA bank umum

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020 tidak ikut diteliti. Penelitian ini hanya terbatas pada bank umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
5. Apakah secara simultan CAR, LDR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan CAR, LDR, NPL dan NIM terhadap *Return On Assets* (ROA)

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan dan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan literature tentang pengaruh gap tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Membantu manajemen perbankan membuat kebijakan berupa pokok-pokok pikiran dalam rangka meningkatkan profitabilitas perbankan

